

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENYAJIAN DATA
MENGUNAKAN *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
WORDWALL DI KELAS V SDN 16 PAGAMBIRAN PADANG**

Putri Fazila Rahmi¹, Yarisda Ningsih², Salmainsi Safitri Syam³, Melva Zainil⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹putrifazilaarahmi095@gmail.com, ²varisdaningsih@fip.unp.ac.id,

³salmainsisyam@fip.unp.ac.id, ⁴melvazainil@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in the data presentation topic at SDN 16 Pagambiran, Padang. The learning process was still dominated by the lecture method, resulting in limited student participation and learning outcomes that had not yet met the Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP). This study aimed to describe the improvement of students' learning outcomes in data presentation through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 21 fifth-grade students of SDN 16 Pagambiran, Padang. Data were collected through observation, learning achievement tests, and documentation, and were analyzed using qualitative and quantitative approaches. The findings revealed that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Wordwall improved both the quality of the learning process and students' learning outcomes. The average learning achievement score increased from 56.19 in the preliminary condition to 75.95 in Cycle I and 84.17 in Cycle II. In addition, both teacher and student activities during the learning process showed improvement and were categorized as good. Therefore, the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Wordwall was effective in improving students' learning outcomes in the data presentation topic for fifth-grade students at SDN 16 Pagambiran, Padang.

Keywords: *Learning Outcomes, Data Presentation, Problem Based Learning, Wordwall, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data di kelas V SDN 16 Pagambiran Padang. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dan hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi penyajian data melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Wordwall. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan

dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 peserta didik kelas V SDN 16 Pagambiran Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan Wordwall dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 56,19 pada kondisi awal menjadi 75,95 pada siklus I dan 84,17 pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning berbantuan Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi penyajian data pada peserta didik kelas V SDN 16 Pagambiran Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penyajian Data, Problem Based Learning, Wordwall, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang kemudian berkembang menjadi kata kerja “mendidik”. Kegiatan mendidik ini telah berlangsung sejak manusia pertama kali hidup di muka bumi (Annur et al., 2021). Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam

mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu menguasai konsep-konsep matematika, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran matematika dapat membantu meningkatkan kreativitas seseorang dalam menemukan ide, strategi, dan solusi terhadap berbagai permasalahan (Hayati & Jannah, 2024).

Dalam pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar, terdapat materi penyajian data pada fase C yang berfokus pada

kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data ke dalam berbagai bentuk, seperti tabel frekuensi, diagram batang, diagram garis, serta pictogram. Materi ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami cara menyampaikan informasi secara terstruktur sehingga lebih mudah dibaca dan dianalisis. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Rivai & Mohamad, 2021) menjelaskan bahwa penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram dapat mempermudah peserta didik dalam membaca serta menafsirkan informasi secara visual, sehingga mampu mendukung pemahaman konsep matematika secara lebih menyeluruh.

Kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih sering didominasi oleh guru. Peserta didik lebih banyak menerima penjelasan daripada terlibat dalam proses menemukan konsep sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga

menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat kontekstual, termasuk materi penyajian data.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis nilai ulangan harian yang dilakukan di kelas V SDN 16 Pagambiran Padang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data masih rendah. Dari 21 peserta didik, hanya 4 orang (19,1%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56,19. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peserta didik, dengan menekankan pada penyelesaian masalah nyata yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Azwal & Ningsih, 2025). Melalui permasalahan tersebut, mahasiswa atau siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis, sekaligus memahami serta menguasai pengetahuan dan konsep penting yang terdapat dalam materi perkuliahan atau pembelajaran (Muhartini et al., 2023).

Karakteristik *model Problem Based Learning* (PBL) antara lain: a) pembelajaran diawali dengan adanya suatu permasalahan, b) permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kondisi atau situasi nyata, c) proses pembelajaran disusun dan dipusatkan pada permasalahan yang dibahas, d) peserta didik diberikan tanggung jawab untuk merancang dan menjalankan sendiri proses belajarnya, e) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok kecil, serta f) peserta didik dituntut untuk menunjukkan atau mempresentasikan hasil dari apa yang telah mereka pelajari (Ardianti et al., 2021).

Model PBL memiliki keunggulan yaitu: a) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena proses

pembelajaran diawali dengan permasalahan yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari, memahami, dan mengintegrasikan pengetahuan baru secara mandiri. b) PBL dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. c) penerapan PBL mendorong keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. d) model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi kejenuhan peserta didik (Damayani & Wigati, 2024).

Agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, penerapan model PBL dipadukan dengan media *Wordwall*. *Wordwall* merupakan sebuah aplikasi berbasis permainan yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam menjawab kuis, melakukan diskusi, serta mengisi survei. *Wordwall* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkompetisi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Berbagai aktivitas yang tersedia juga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tertentu serta dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Putra et al., 2024).

Beberapa kelebihan edugame *Wordwall* antara lain menyediakan versi gratis dengan pilihan dasar serta beberapa template yang dapat digunakan. Selain itu, permainan yang telah dibuat dapat dibagikan secara langsung melalui WhatsApp, *Google Classroom*, maupun platform lain dalam bentuk tautan. Edugame *Wordwall* juga menawarkan beragam jenis permainan, seperti *crossword*, *quiz*, *random cards* (kartu acak), dan berbagai bentuk permainan lainnya. Kelebihan lain dari *Wordwall* adalah permainan yang telah dibuat dapat dicetak dalam format PDF, sehingga memudahkan siswa yang mengalami kendala jaringan internet (Imanulhaq, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian data Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Wordwall* di Kelas V SDN 16 Pagambiran Padang.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model dan media

pembelajaran yang inovatif dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung pendekatan kuantitatif. Menurut (Prayogi & Kurniawan, 2024) Pendekatan kualitatif merupakan metode dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari subjek penelitian serta perilaku yang dapat diamati. sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menghitung data hasil observasi serta evaluasi hasil belajar peserta didik menggunakan teknik statistik deskriptif (Romlah, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan guru di kelasnya sendiri melalui proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Azizah & Fatamorgana, 2021). Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 16 Pagambiran Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026, dengan

subjek penelitian berjumlah 21 peserta didik yang terdiri atas 11 laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (Juanda, 2016) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dilaksanakan dalam dua siklus: siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, tes, dan non-tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Rusman, 2020); tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan setelah pembelajaran; sedangkan non-tes digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian modul ajar (RPPM), lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, serta lembar non-tes berupa jurnal sikap dan rubrik keterampilan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif menurut (Islami et al., 2023). Data

kualitatif berupa deskripsi atau narasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik, sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar yang dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan peserta didik yang diharapkan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SDN 16 Pagambiran adalah 80.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang dimanfaatkan masih bersifat konvensional, seperti buku pelajaran dan bahan ajar cetak. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran karena lebih banyak menerima penjelasan dari guru serta menunggu instruksi yang diberikan.

Rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 16 Pagambiran pada kondisi awal adalah 56,19 dengan persentase ketuntasan hanya 19,1% menunjukkan bahwa sebagian besar

peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang dipelajari. Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui penerapan model PBL berbantuan Wordwall pada materi penyajian data.

2. Siklus I

Perencanaan pembelajaran (RPPM) pada siklus I disusun berdasarkan sintaks PBL, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dipadukan dengan pendekatan Deep Learning pada tahap memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan (Triandini et al., 2023). Hasil penilaian RPPM pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 85,4% dengan kualifikasi Baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan aktivitas guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 82,5% dengan kualifikasi Baik (B). Pada

pertemuan 1, hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai rata-rata 65,72, dengan 6 peserta didik (28,57%) tuntas dan 15 peserta didik (71,43%) belum tuntas. Pada pertemuan 2, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76,3, dengan 9 peserta didik (42,86%) tuntas dan 12 peserta didik (57,14%) belum tuntas. Data ini menunjukkan peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam menyimpulkan hasil diskusi secara mandiri, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II meningkat menjadi 95,8% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), karena hampir seluruh komponen RPPM telah terpenuhi meski masih terdapat catatan pada penyesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang sama-sama memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai rata-rata 87,85 dengan predikat Baik (B), dengan 19 peserta didik (90,48%) tuntas dan 2

peserta didik (9,52%) belum tuntas. Karena hasil tersebut telah memenuhi KKTP yang ditetapkan (80), penelitian dihentikan pada siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan RPPM, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik, dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Kualifikasi Siklus II
Penilaian RPPM	85,4%	95,8%	Sangat Baik
Aktivitas Guru	87,5%	95%	Sangat Baik
Aktivitas Peserta Didik	82,5%	95%	Sangat Baik
Hasil Belajar (rata-rata)*	65,72 / 76,3	87,85	Baik

4. Hubungan Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek yang diamati dari siklus I ke siklus II (Tabel 2). Penilaian RPPM meningkat dari 85,4% menjadi 95,8%; aktivitas guru meningkat dari 87,5% menjadi 95%; aktivitas peserta didik meningkat dari 82,5% menjadi 95%; dan hasil belajar meningkat dari rata-rata 65,72 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 76,3 pada pertemuan 2, dan 87,85 pada siklus II.

Peningkatan tersebut sejalan dengan karakteristik PBL yang menempatkan permasalahan nyata

sebagai titik awal pembelajaran sehingga mendorong peserta didik aktif mencari, memahami, dan mengintegrasikan pengetahuan secara mandiri (Muhartini et al., 2023).

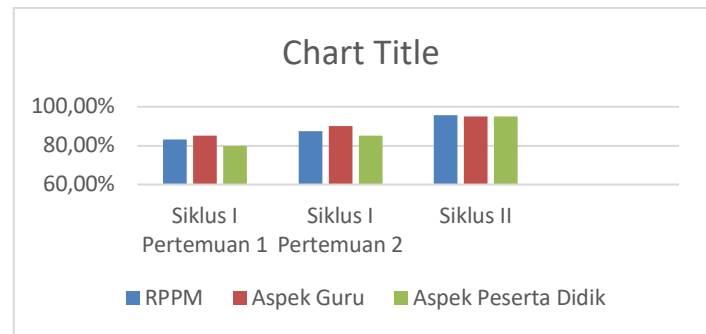
Penggunaan Wordwall turut memberi kontribusi dengan menghadirkan suasana belajar yang kompetitif dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi peserta didik (Putra et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan temuan Rahim et al. (2023) dan Azwal dan Ningsih (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL secara konsisten meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta Wijayanti dan Sulianto (2023) yang menunjukkan efektivitas kombinasi PBL dengan Wordwall.

Peningkatan hasil belajar juga tidak lepas dari kualitas perencanaan pembelajaran. Komponen RPPM yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning, mencakup informasi umum, komponen inti, dan lampiran (Triandini et al., 2023), terbukti membantu guru melaksanakan pembelajaran secara terarah, sebagaimana modul ajar berperan sebagai pedoman untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan (Utami Maulida, 2022).

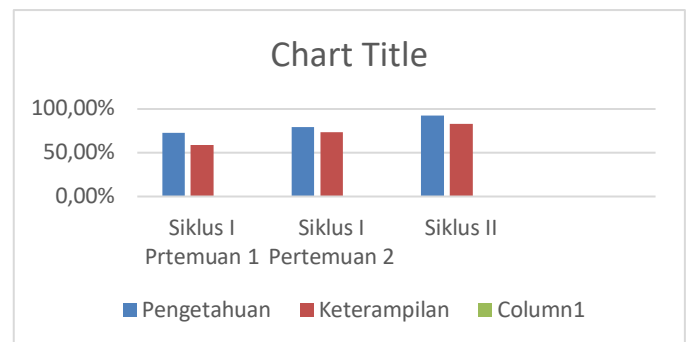
Hasil belajar peserta didik yang meningkat mencerminkan perubahan kemampuan pada ranah pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran (Iskandar, 2021), sehingga penerapan model PBL berbantuan Wordwall dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 16 Pagambiran pada materi penyajian data.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain waktu penelitian yang relatif singkat, subjek penelitian yang hanya melibatkan satu kelas, serta kendala teknis jaringan dan penguasaan teknologi pada sebagian peserta didik.

Berdasarkan penjelasan data hasil belajar peserta didik di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model Problem Based Learning dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus II berjalan dengan baik dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian hanya dilakukan sampai siklus II.



Grafik 1 Peningkatan Aspek RPPM, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik.



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan dan Keterampilan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa RPPM pembelajaran materi penyajian data menggunakan model PBL berbantuan Wordwall disusun dalam tiga tahapan kegiatan (pendahuluan, inti, penutup) dengan pendekatan Deep Learning, dan mengalami peningkatan penilaian dari 85,4% (Baik) pada siklus I menjadi 95,8% (Sangat Baik) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, dengan aktivitas guru meningkat dari 87,5% menjadi 95% dan aktivitas peserta didik meningkat dari 82,5% menjadi

95%, keduanya berkualifikasi Sangat Baik pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan meningkat dari rata-rata 65,72 (predikat D) pada siklus I pertemuan 1, menjadi 76,3 (predikat C) pada pertemuan 2, dan 87,85 (predikat B) pada siklus II, dengan 90,48% peserta didik mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil tersebut, guru disarankan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan Wordwall sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika, khususnya pada materi penyajian data, dengan memperhatikan penyusunan RPPM yang berorientasi Deep Learning dan penggunaan asesmen formatif secara berkelanjutan. Peserta didik diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam memanfaatkan media pembelajaran digital, sementara sekolah disarankan terus memfasilitasi pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian ini pada materi maupun jenjang kelas yang berbeda serta mengombinasikan PBL dengan media pembelajaran digital lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., Arditasari, S. T., & Bengkulu, U. (2021). *Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan*. 330–335.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. 3(1), 27–35.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). *PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN*. 14, 15–22.
- Azwal, R. S., & Ningsih, Y. (2025). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Luas Peserta Didik Kelas Iv Sdn 05 Air Tawar BARAT*. 10, 123–133.
- Damayani, A. T., & Wigati, T. (2024). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V*. 4(20), 223–229.
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). *Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika*. 4, 40–54.
- Imanulhaq, R. (2022). *Edugame Wordwall: Inovasi Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah*. 4(1), 33–41.
- Islami, R. Y., Wakhyudin, H., & Cahyani, T. A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Model PBL Berbantuan Media Kantong Belajar Kelas 1 SDN 05 Margorejo*. 199–206.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian tindakan*

- kelas. CV. BUDI UTAMA.
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). *Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning*. 1(1), 66–77.
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 1, 30–37.
- Putra, L. D., Arlinsyah, N. D., & Ridho, F. R. (2024). *JDPP*. 12(1), 81–95.
- Rivai, S., & Mohamad, D. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar*. 695–712.
- Romlah, S. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)*. 16(1), 1–13.
- Rusman, A. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada.
- Triandini, H. R., Darussyamsu, R., Yogica, R., & Rahmi, Y. L. (2023). *Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Components of the Independent Curriculum Teaching Module (Literature Review)*. 3(3), 9–15.